

Tingkat Kemandirian Belajar Pada Remaja

Anisa Fitriani*, Fadhilla Yusri

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi: anisafitriani928@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel Dikirim: 18 Maret 2022 Direvisi: 1 Mei 2022 Diterima: 12 Mei 2022	Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengungkapkan seberapa tingkat kemandirian belajar pada remaja. Metode Penelitian: Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh remaja sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dengan instrumen penelitian menggunakan skala <i>Likert</i> dengan 39 item pernyataan yang sudah valid dan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil Penelitian: Hasil penelitian tingkat kemandirian belajar berdasarkan persentase per-indikatornya yaitu: pada indikator ketidaktergantungan remaja adalah 78% digolongkan pada kategori tinggi, indikator memiliki kepercayaan diri pada remaja adalah 75% yang digolongkan pada kategori sedang, indikator berperilaku disiplin pada remaja adalah 73% digolongkan pada kategori sedang, indikator memiliki rasa tanggung jawab pada remaja adalah 75% digolongkan pada kategori sedang, Indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri pada remaja adalah 67% digolongkan pada kategori sedang dan indikator melakukan kontrol diri pada remaja adalah 68% digolongkan pada kategori sedang. Sedangkan tingkat kemandirian belajar pada remaja berdasarkan persentase secara keseluruhan adalah 72,7% dengan kategori sedang. Idealnya, remaja yang sudah sangat mandiri dalam belajar adalah ketika mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi yaitu antara 76 -100%. Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat kemandirian belajar remaja secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan skor persentase keseluruhan yaitu 72,7%. Dengan demikian, kemandirian belajar pada remaja belum ideal karena masih berada pada kategori sedang. Implikasi: Dengan adanya penelitian ini remaja dapat melihat indikator yang menandakan kemandirian belajar pada remaja sehingga remaja dapat mengetahui apakah ia sudah termasuk kategori remaja yang sudah mandiri dalam belajar atau belum.
Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Remaja; Siswa.	

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di lapangan, yang mana masih ada remaja yang memiliki masalah terhadap kemandiriannya dalam belajar yaitu terindikasi masih ketergantungan pada orang lain seperti menyuruh orang lain mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, kurang percaya diri dalam belajar seperti mencontek, kurang disiplin dalam belajar seperti menunda-nunda mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab dalam belajar yaitu tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak berinisiatif untuk belajar sendiri seperti tidak belajar kalau tidak disuruh belajar, dan kurang melakukan kontrol diri dalam belajar seperti lebih mementingkan bermain daripada belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa tingkat kemandirian belajar pada remaja. Penelitian ini perlu dilakukan agar tindakan selanjutnya dapat dilakukan setelah mengetahui apa yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar. Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka remaja tidak akan tahu apakah dirinya sudah termasuk kategori mandiri atau belum mandiri. Akibatnya perkembangannya dalam belajar dapat terhambat atau tidak maksimal. Kemandirian belajar sangat penting bagi remaja agar memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan dapat berperilaku disiplin, mampu mengembangkan kompetensi dalam belajar dan memiliki kemauan sendiri. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh yakin, percaya diri dan bertanggung jawab atas tindakannya yang diambilnya (Mudjiman, 2011).

Kemandirian merupakan suatu sikap mulai terjadi masa remaja di mana pada masa ini terjadi perubahan sosial, fisik dan kognitif dalam diri remaja. Untuk itu remaja yang masih duduk di bangku sekolah harus mampu bertanggung jawab atas segala perilaku dan tindakan yang dilakukannya dan mampu



mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang khususnya dalam belajar (Mina, 2017). Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sikap, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh keinginan untuk menguasai sesuatu kemampuan yang telah ditetapkan (Tezer et al., 2019). Remaja yang belajar mandiri akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk memahami inti dari yang mereka pelajari karena pengalaman belajar mandiri dapat memberikan peningkatan motivasi, minat, kemampuan dasar dan kreativitasnya (Rosler, 2016). Kemandirian belajar juga diartikan sebagai situasi dimana manusia mempunyai keinginan bersaing untuk maju agar kebajikan dari individu bisa menghasilkan ketetapan serta ada ide agar menyelesaikan persoalan yang dimilikinya, mempunyai keyakinan diri sendiri dalam menunjukkan kemampuan sendiri serta mampu menerima resiko tentang apa yang sudah diperbuat (Desmita, 2012). Remaja yang memiliki kemandirian belajar adalah mereka yang dapat mengerjakan tugas dengan penuh keyakinan, ketekunan, berfikir sendiri dan dapat menghadapi rintangan (seperti kondisi belajar yang buruk guru yang membingungkan atau buku yang tidak dipahami) mereka bisa menemukan solusinya (Nadhif, 2020).

Hasil penelitian Ramadhani yang berjudul “Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan bahwa kemandirian belajar pada siswa dideskripsikan dalam sub-variabel yaitu: 1) Hasil rata-rata siswa dalam perencanaan belajar yaitu 2,37, dikategorikan tidak baik. 2) Hasil rata-rata inisiatif siswa dalam belajar yaitu 2,24, dikategorikan tidak baik. 3) Hasil rata-rata kepercayaan diri siswa dalam belajar yaitu 2,57, dikategorikan baik. 4) Hasil rata-rata kesungguhan siswa dalam mendalami materi adalah 2,90 dikategorikan baik. 5) Hasil rata-rata usaha siswa mengatasi kesulitan dalam belajar yaitu 2,71, dikategorikan baik. 6) Hasil rata-rata tanggung jawab siswa dalam belajar yaitu 2,88 dikategorikan baik. 7) Hasil rata-rata evaluasi sendiri siswa dalam belajar yaitu 2,88, dikategorikan baik. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar pada siswa secara keseluruhannya tergolong pada kategori baik, yaitu: 2,65 (Ramadhani, 2013).

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel kemandirian belajar pada remaja usia 12-19 tahun dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mendeskripsikan suatu kejadian apa adanya yaitu dengan menelaah secara teratur dan terperinci, mengutamakan objek dan dilakukan secara teliti dan tidak memberikan perlakuan atau dikendalikan dan tidak menguji hipotesis (Furchan, 2004).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 3 orang remaja terungkap bahwa ada remaja yang malas mengulang pelajaran, lebih suka menggunakan *handphone* dari pada belajar, remaja menunda dan melalaikan untuk menyelesaikan tugas sekolah, lalu ada yang kurang inisiatif untuk belajar sendiri dirumah, lebih bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, meniru dan menyalin hasil tugas sekolah temannya, ada pula remaja yang mau belajar sendiri di rumah tanpa disuruh orangtua, menyelesaikan tugas tanpa menyontek, membagi waktu antara belajar dan bermain dan tidak meminta bantuan orang lain untuk membuat tugas sekolahnya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua 3 orang remaja, terungkap anaknya lebih sering terlihat main *handphone* daripada belajar, tidak ada inisiatif untuk belajar dirumah, anaknya tidak bertanggung jawab dalam membuat tugas sekolah, lebih bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah, menyuruh orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolahnya, ada yang ketika disuruh oleh orangnya di rumah untuk belajar anaknya berpura-pura belajar. Lalu ada juga orang tua yang mengatakan anaknya dalam rajin belajar tanpa disuruh dan tidak lupa menyelesaikan tugas dari gurunya. Masalah yang disebutkan di atas memperlihatkan adanya masalah kemandirian belajar pada remaja. Apabila masalah ini dibiarkan begitu saja dapat memberikan dampak yang buruk pada hasil belajar remaja. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai metode belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan hak dalam memilih yang lebih besar dalam merencanakan dan melakukan kegiatan belajarnya. Pada dasarnya kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan berinisiatif, mampu menyelesaikan masalah serta memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan belajarnya (Syamsu & Bachtiar, 2015).

Kemandirian belajar yang ideal merupakan kegiatan belajar yang terjadi karena lebih didorong oleh keinginan, pilihan, tanggung jawab sendiri, memiliki kreasi dalam berfikir, memiliki sikap percaya diri, memiliki kemampuan diri, dapat memotivasi diri, serta dapat mengembangkan diri, sikap, pengetahuan dan keterampilan belajarnya. Kemandirian belajar dapat ditandai dengan sikap remaja yang memiliki keinginan untuk bersaing untuk kemajuan dirinya, mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik dan melakukan tanggung jawab (Nurhayati, 2011). Kemandirian belajar membutuhkan tanggung jawab, memiliki inisiatif

sendiri, mampu berpikir kritis, memiliki tekad yang kuat dan mampu menerima akibat yang ditimbulkan. Remaja dijadikan sebagai pembelajar bagi dirinya sendiri agar remaja mampu berusaha dengan tekun pada saat kegiatan belajar sekolah. Pemberian tugas belajar yang diberikan guru, menuntut remaja harus memiliki tekad yang kuat di dalam pikirannya agar semangat belajar dari dalam diri remaja yang timbul akan memunculkan ide kreatif serta dapat berinovatif (Sugianto, 2020).

Kesimpulan utama peneliti tentang hasil temuan yaitu kemandirian belajar penting bagi remaja, karena dapat membuat remaja menyadari tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Tuntutan dalam kemandirian belajar ini sangat besar dan jika tidak dilakukan secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa mendatang. Untuk dapat mandiri dalam belajar, remaja membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar mendapat hasil belajar yang maksimal. Kemandirian belajar dapat diperoleh bila remaja memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua ataupun guru. Kondisi ini membuat remaja mendapat peran baru dalam mengambil tanggung jawab baru, sehingga remaja menjadi tidak tergantung pada orang tua untuk memperoleh kemandirian secara penuh sehingga masalah kemandirian secara khusus menuntut kesiapan remaja baik secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak tergantung pada orang lain dalam belajar (Basri, 2017).

Identifikasi pertanyaan penelitian yang belum terjawab akan terjawab setelah dilakukan analisis data yaitu berapa tingkat kemandirian belajar pada remaja, sedangkan pertanyaan baru yang muncul yaitu bagaimana cara mempertahankan tingkat kemandirian pada remaja.

METODE

Desain Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017), yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, 2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan 3) variabel yang diteliti tidak ada perlakuan (treatment) atau tidak dimanipulasi (Kountur, 2003).

Alasan mengapa penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif ini karena penelitian tentang tingkat kemandirian belajar remaja ini menggunakan variabel tunggal yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dan tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji hipotesis.

Partisipan

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, yang berjumlah 40 orang remaja. Penulis menggunakan teknik *total sampling* dalam pengambilan sampel yang mana semua populasi penelitian ini dijadikan sampel, karena jumlah keseluruhan populasinya tidak mencapai 100 orang. Adapun teknik pengambilan sampel secara keseluruhan ini juga dapat disebut sebagai metode sensus (Parnawi, 2020).

Bahan dan Peralatan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian model skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat dan penilaian seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala *likert* memiliki pernyataan dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditentukan secara khusus oleh penulis yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur oleh penulis dipaparkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item-item instrumen yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari tiap item instrument skala *Likert* mempunyai pilihan jawaban yang bervariasi yaitu jawaban positif sampai jawaban

negatif. Indikator variabel yang penulis pakai untuk angket kemandirian belajar pada remaja adalah milik Hidayati K dan Listyani E sedangkan item pernyataannya peneliti membuat sendiri dengan menyesuaikan dengan identifikasi perilaku kemandirian belajar remaja yang diteliti. Sebelum memberikan pada sampel penelitian saya menguji cobakan dulu pada yang bukan sampel. Setelah itu penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 26, kemudian penulis memberikan pernyataan angket yang sudah valid dan reliabel kepada sampel penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan penulis dengan melakukan uji coba angket kepada 35 orang remaja bukan sampel penelitian. Kemudian penulis mengolah data ke tabulasi data dan mengcopykan hasilnya ke aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas yaitu 50 item pernyataan angket menjadi 39 item pernyataan yang valid dan 15 item pernyataan yang tidak valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha yaitu 0,935 dengan kategori tinggi. Kemudian barulah penulis menyebarkan angket yang sudah valid dengan 39 item pernyataan tersebut kepada sampel penelitian penulis yang berjumlah 40 orang remaja. Setelah didapatkan informasi yang penulis inginkan melalui angket kemandirian belajar pada remaja, kemudian penulis mengolah data ke dalam tabulasi data menggunakan kode dan skor jawaban penilaian di microsoft excel. Kemudian penulis mengolah data tabel distribusi berdasarkan variabel kemandirian belajar, berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan, persentase tingkat kemandirian belajar perindikator dan secara keseluruhan juga menggunakan microsoft excel.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data yang terkumpul. Tingkat Kemandirian belajar pada remaja dapat diketahui dengan menganalisis skor pilihan jawaban skala Likert yaitu Sering (SR), Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Pengolahan skor jawaban terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Data yang didapat dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase atau distribusi frekuensi. Untuk mengetahui tingkat kemandirian pada remaja, peneliti menggunakan analisis data persentase, yaitu:

$$P = \frac{n}{N \times S} \times 100$$

Dengan P = Persentase.

n = Jumlah skor yang diperoleh .

N = Jumlah skor maksimal.

S = Jumlah soal/aspek (Suharsimi, 2006).

Sedangkan untuk menetapkan kriteria tingkat kemandirian belajar remaja yaitu dengan melihat kriteria prosentase yaitu antara 86-100 kategori sangat tinggi, 76-85 kategori tinggi, 60-75 kategori sedang, 55-59 kategori rendah dan $\leq 54\%$ kategori sangat rendah (Riziputra, 2017).

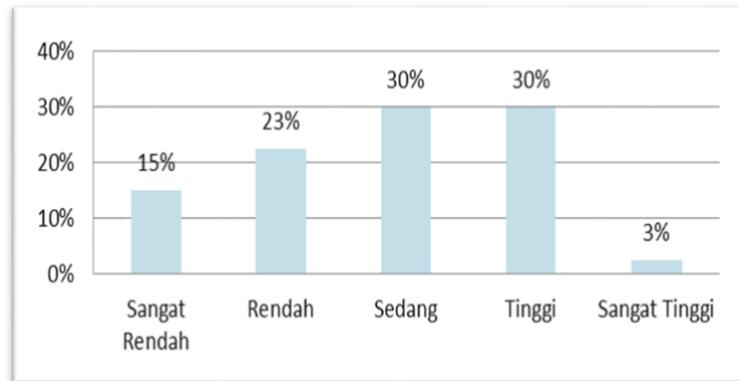
HASIL

Hasil temuan yang penulis dapatkan dari sampel penelitian yang berjumlah 40 orang menggunakan instrumen penelitian dengan skala pengukuran yang disebarkan menggunakan skala *Likert* terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jawaban dari pernyataan dapat remaja berikan dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban yaitu Sering (SR), Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Pernyataan yang positif diberikan skor yaitu, SR=5, SL=4, KD=3, JR=2, TP=1. Kemudian untuk pernyataan yang negatif diberikan skor yaitu, SR=1, SL=2, KD=3, JR=4, TP=5. Lebih jelasnya dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Pada [Tabel 1](#) dan [Gambar 1](#) terlihat bahwa ada persentase dan kategorinya yang sama yaitu kategori sedang yaitu 30% dan kategori tinggi yaitu 30%. Dapat dikatakan hasil ini memberikan arti bahwa sebanyak 60% remaja memiliki kemandirian belajar, yang berarti sebagian remaja sudah memiliki perilaku ketidaktergantungan pada orang lain, sudah memiliki kepercayaan diri, sudah berperilaku disiplin, sudah memiliki rasa bertanggung jawab, sudah berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, sudah melakukan kontrol diri.

Tabel 1. Tabel Distribusi Variabel Kemandirian Belajar Pada Remaja

Interval	Frekuensi	%	Kategori
171-187	1	3%	Sangat Tinggi
154-170	12	30%	Tinggi
137-153	12	30%	Sedang
120-136	9	23%	Rendah
103-119	6	15%	Sangat Rendah
Jumlah Responden Keseluruhan	40	100%	



Gambar 1. Diagram Tabel Distribusi Kemandirian Belajar Pada Remaja

Pada [Tabel 2](#), dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar remaja laki-laki sebanyak 24 orang adalah 140,71 dibulatkan menjadi 141 dan nilai rata-rata kelompok perempuan sebanyak 16 orang adalah 147. Dapat disimpulkan nilai rata-rata kemandirian belajar pada remaja perempuan lebih tinggi dari nilai rata-rata kemandirian belajar pada remaja laki-laki.

Tabel 2. Tabel Distribusi Kemandirian Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah	%	Rata-rata
1	Laki-laki	Sangat Tinggi	0	0%	140,708333
		Tinggi	7	29%	
		Sedang	7	29%	
		Rendah	5	21%	
		Sangat Rendah	5	21%	
2	Perempuan	Sangat Tinggi	1	6%	147
		Tinggi	5	31%	
		Sedang	5	31%	
		Rendah	4	25%	
		Sangat Rendah	1	6%	

Pada [Tabel 3](#), dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar remaja tingkat SMP sebanyak 25 orang adalah 144,12 bila dibulatkan menjadi 145 dan nilai rata-rata remaja tingkat SMA sebanyak 15 orang adalah 141,74 dibulatkan menjadi 142. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar remaja tingkat SMP lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemandirian belajar remaja tingkat SMA.

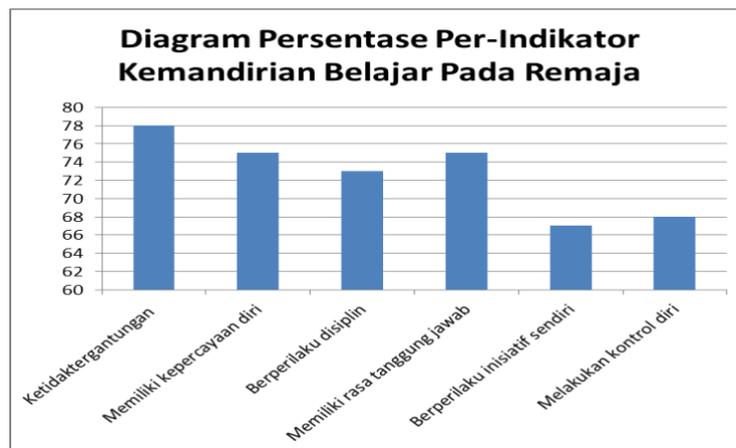
Kemandirian belajar pada remaja dibagi menjadi 6 indikator yaitu: ketidak tergantungan pada orang lain, mempunyai kepercayaan diri, mempunyai perilaku disiplin, mempunyai rasa bertanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri. Hasil persentase perindikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Distribusi Klasifikasi Kemandirian Belajar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah	%	Rata-rata
1	SMP	Sangat Tinggi	1	4%	144,12
		Tinggi	8	32%	
		Sedang	7	28%	
		Rendah	5	20%	
		Sangat Rendah	4	16%	
2	SMA	Sangat Tinggi	0	0%	141,74
		Tinggi	4	27%	
		Sedang	5	33%	
		Rendah	4	27%	
		Sangat Rendah	2	13%	

Tabel 4. Persentase Per-indikator Kemandirian Belajar Pada Remaja (N=40)

Indikator Kemandirian Belajar		Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1. Ketidaktergantungan pada orang lain		26,95 (27)	78% (Tinggi)	3,58	4	5	1
2. Memiliki kepercayaan diri		18,625 (19)	75% (Sedang)	2,4	4	5	1
3. Berperilaku disiplin		18,1	73% (Sedang)	4,3	4	5	1
4. Memiliki rasa tanggung jawab		29,625 (30)	75% (Sedang)	5,3	4	5	1
5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri		23,4	67% (Sedang)	3,7	4	5	1
6. Melakukan kontrol diri		26,525 (27)	68% (Sedang)	3,9	4	5	1
Jumlah keseluruhan			72,7% (Sedang)				

**Gambar 2. Diagram Persentase Per-Indikator Kemandirian Belajar Pada Remaja**

Pada [Tabel 4](#) dan [Gambar 2](#), memperlihatkan hasil penelitian berdasarkan persentase per-indikator adalah indikator ketidaktergantungan dengan nilai Meannya yaitu 26,95, Persentasnya 78%, Standar Deviasinya 3,58, Rangnya 4, Maximumnya 5, Minimumnya 1 dikategorikan tinggi, yang mana artinya remaja tidak ketergantungan pada orang lain dalam belajar. Indikator mempunyai kepercayaan diri, yaitu Meannya 18,625, Presentasnya 75%, Standar Deviasinya 2,4, Rangnya 4, Maximumnya 5, Minimumnya

1 dengan kategori sedang, yang mana artinya rata-rata remaja memiliki kepercayaan diri yang sedang dalam belajar. mempunyai perilaku disiplin yaitu Meannya 18,1, Presentasinya 73%, Standar Deviasinya 4,3, Rangnya 4, Maximumnya 5, Minimumnya 1 dengan kategori sedang, yang berarti remaja sudah berperilaku disiplin dalam belajar.

Indikator mempunyai sikap bertanggung jawab dalam belajar yaitu nilai Meannya 29,625, Presentase 75%, Standar Deviasi 0,314369, Rangnya 4, Maximum 5, Minimum 1, dengan kategori sedang, yang berarti rata-rata remaja sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Indikator mempunyai inisiatif sendiri yaitu nilai Meannya 23,4, Presentasinya 67%, Standar Deviasinya 3,7, Rangnya 4, Maximumnya 5 dan Minimumnya 1, dengan kategori sedang, yang berarti remaja rata-rata sudah berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dalam belajar. Indikator mempunyai kontrol diri, nilai persentase Meannya 26,525, Presentasinya 68%, Standar Deviasinya 3,9, Rangnya 4, Maximum 5 dan Minimum 1, dengan kategori sedang, yang berarti remaja rata-rata sudah melakukan kontrol diri dalam belajar.

Sedangkan persentase indikator kemandirian belajar secara keseluruhan adalah 72,7% , yang berarti kemandirian belajar remaja berada pada kategori sedang. Namun idealnya kemandirian belajar remaja yang sudah mencapai tingkat tinggi atau sangat tinggi persentase yaitu antara 76-100%. Diharapkan remaja untuk meningkatkan kemandirian belajar ditingkatkan lagi berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi, agar remaja dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

Hasil data penelitian berdasarkan persentase per-indikator kemandirian belajar pada remaja di Jorong Koto Nan Gadang Kenagarian Aia Angek yaitu presentase indikator ketidaktergantungan pada orang lain yaitu 78% yang berarti ketidaktergantungan remaja pada orang lain dalam belajar berada pada kategori tinggi. Akan tetapi remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek perlu meningkatkan dan mempertahankan indikator ketidaktergantungan pada orang lain dalam mewujudkan kemandirian belajar seperti berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan baik, mengerjakan tugas atau PR sendiri dan selalu mencoba memahami pelajaran sendiri. Indikator memiliki kepercayaan diri yaitu 75% yang berarti kepercayaan diri remaja dalam belajar berada pada kategori sedang. Akan tetapi remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek perlu meningkatkan indikator kepercayaan diri dalam mewujudkan kemandirian belajar yaitu dengan selalu berani dan yakin dapat mengerjakan tugas belajar sesuai dengan kemampuannya dan berusaha menyelesaikan masalah dalam belajar.

Indikator berperilaku disiplin yaitu 73% yang berarti remaja yang berperilaku disiplin dalam belajar berada pada kategori sedang. Namun remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek perlu meningkatkan indikator berperilaku disiplin dalam mewujudkan kemandirian belajar agar dapat mengetahui kebutuhan dan tujuan belajar serta memiliki persiapan dalam pembelajaran sehingga remaja dapat selalu tepat waktu dan memiliki perencanaan dalam belajar. Indikator memiliki rasa tanggung jawab yaitu 75% yang berarti rasa tanggung jawab dalam belajar remaja berada pada kategori sedang. Namun remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek perlu meningkatkan indikator memiliki rasa tanggung jawab dalam mewujudkan kemandirian belajar agar mampu selalu menyadari kewajibannya adalah untuk belajar, bersungguh-sungguh dalam belajar, berusaha untuk menyelesaikan tugasnya yang disuruh guru dengan baik.

Indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri 67% yang berarti remaja berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dalam belajar berada pada kategori sedang. Untuk itu remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek perlu meningkatkan indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dalam mewujudkan kemandirian belajar agar dapat selalu belajar atas kehendak dan kesadaran sendiri tanpa disuruh oleh orang lain sehingga remaja tidak selalu hanya bergantung pada guru ataupun orang tua. Kemudian terakhir indikator melakukan kontrol diri yaitu 68% yang berarti remaja melakukan kontrol diri dalam belajar berada pada kategori sedang. Untuk itu remaja di Jorong Koto Nan Gadang Nagari Aia Angek perlu meningkatkan indikator memiliki kontrol diri dalam mewujudkan kemandirian belajar agar dapat selalu mementingkan belajar dan dapat mengendalikan diri antara bermain dan belajar.

Hasil persentase indikator secara keseluruhan yaitu 72,7%, yang berarti bahwa tingkat kemandirian belajar remaja berada pada tingkat sedang. Remaja dikatakan memiliki kemandirian belajar secara ideal apabila sudah mencapai tingkat kemandirian belajar dengan persentase antara 76-100%. Sementara itu persentase tingkat kemandirian belajar remaja secara baru berada pada tingkat sedang. Kemandirian belajar remaja bisa naik dan bisa turun sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal dan eksternalnya, yaitu saat sebelum mengisi instrumen kemandirian belajar seorang remaja belum mandiri, namun saat pengisian instrumen, kemandirian belajarnya berada pada kategori sedang atau kategori tinggi,

kemudian saat setelah mengisi instrumen, kemandirian belajarnya menjadi rendah. Untuk itu penting bagi remaja untuk terus meningkatkan kemandirian belajarnya.

Sedangkan pada hasil penelitian lain yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya” dengan metode deskriptif survey memperoleh hasil skor keseluruhan aspek yaitu 84,62% dengan kategori baik (Thoken et al., 2017). Penelitian ini saling berkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama menguji kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari ini dapat berada di kategori baik karena adanya usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut dan pihak sekolah untuk meningkatkannya. Jadi kemandirian belajar pada remaja di tempat yang penulis teliti juga dapat lebih ditingkatkan dan tidak mengalami penurunan, apabila ada usaha yang maksimal dari seluruh pihak sekolah dan pengawasan orang tua remaja yang bersangkutan.

Hasil penelitian penulis sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang diatur oleh diri sendiri, kemampuan dan kesadaran sendiri tidak ketergantungan pada orang lain sehingga remaja selalu tepat waktu, teratur, memiliki motivasi dan konsentrasi dalam kondisi apapun. Remaja yang sudah mandiri dalam belajar yaitu memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki kepercayaan diri, baik dalam membuat tugas dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam belajar (Sriyanto, 2015). Maksud dari kemandirian belajar bukanlah belajar secara individual, melainkan proses belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar (Astuti, 2016). Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang dimotivasi oleh keinginan sendiri untuk menguasai suatu kemampuan yang dimiliki, tidak ketergantungan pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas, mendapat pengawasan dan arahan dari orang lain termasuk guru/instrukturnya, remaja juga diharapkan memiliki kreativitas dan kesadaran sendiri, serta dapat menyelesaikan tugas sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya (Rusman, 2012).

Berdasarkan pembahasan di atas, menurut penulis kemandirian belajar adalah aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada dasarnya kemandirian belajar membuat remaja dapat mengerjakan semua tugas sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Proses belajar yang dilakukan disekolah memiliki keterbatasan waktu, maka kemandirian belajar dirumah adalah hal yang harus selalu dilakukan agar kemandirian belajar tetap terjaga dan dapat meningkat. Remaja juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajarnya. Untuk mengembangkan kemandirian belajar, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan mengganggu belajar dan mendorong remaja agar dapat memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, membantu remaja mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja agar mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong remaja untuk mengontrol emosi remaja dalam mengerjakan tugas sekolah atau menghadapi kesulitan, serta memperlihatkan kemajuan yang dicapai remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada remaja, berada pada kategori sedang dengan skor persentase keseluruhan indikator kemandirian belajar sebesar 72,7%. Dengan demikian, kemandirian belajar pada remaja belum ideal karena masih berada pada kategori sedang. Idealnya remaja dikatakan sudah sangat mandiri dalam belajar apabila mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi yaitu antara 76-100%. Hasil penelitian ini dapat menjadi data yang bagus untuk memberikan pelayanan kepada remaja atau siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar. Apabila kemandirian belajar pada remaja sudah berada pada kategori tinggi, remaja dapat lebih mudah dalam belajar. Selanjutnya, peneliti berharap ada peneliti lain yang mengembangkan penelitian ini dari segi variabel misalnya upaya meningkatkan dan mempertahankan tingkat kemandirian belajar, atau dari segi metode misalnya metode eksperimen atau sampel penelitian misalnya remaja berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Terima kasih saya ucapkan kepada pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Fadhillah Yusri, M. Pd., Kons yang sudah membimbing saya dari awal sampai akhir penulisan artikel jurnal. Terima kasih juga untuk orang tua saya yang sudah memberikan dukungan semangat dan kepada para sahabat saya memberikan saran dan kritik untuk artikel jurnal saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjoni, & Handayani, T. (2017). Peran Madrasah dalam Meningkatkan Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1373>
- Astuti, E. P. (2016). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP di Kecamatan Prembun. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2(2), 65-75. <https://doi.org/10.37729/jpse.v2i2.3464>
- Basri, A. A. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15-29.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Thoken, F., Asrori A., dan Purwanti, P. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1-7. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23010>
- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset.
- Kountur, R. (2003). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. PPM.
- Lilik, S., Djannah, W., dan Wagimin. (2013). Tingkat Penguasaan Self Regulated Learning Skills Ditinjau Dari Segi Prestasi Belajar dan Lama Studi Pada Mahasiswa FKIP UNS.
- Mina, W., Israwati, I., dan Vitoria, L. (2017). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 2(1), 185-192.
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Nadhif, A., dan Rohmatika, I. (2020). The Role Of Self Regulated Learning On Students English Achievement. *Jurnal Cendekia*, 18(2), 249-265. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v18i2.1799>
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Budi Utama Deepublish.
- Rahmi, A. (2017). Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 29-38. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.530>
- Rahmi, A., dan Januar. (2019). Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 62-68. <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.755>
- Ramadhani, Y. A. (2013). Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. [Thesis, UNY]. <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17828.pdf>
- Riziputra, R., Awal R., dan Firda, A. (2017). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan Biologi, Bio-Lectura*, 4(2), 120-128. <https://doi.org/10.31849/bl.v4i2.377>
- Rosler, R. A. (2016). Independence Pending: Teacher Behaviors Proceeding Learner Problem Solving. *Journal of Research in Music Education*, 4(64), 454-473. <https://doi.org/10.1177/0022429416672858>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Penerbit Deepublish Budi Utama.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo.
- Sriyanto, H. (2015). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah: Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Rajawali Pers.
- Sugianto, I., Suryandari, S., dan Age, L. E. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Rineka Cipta.
- Surya, E. (2012). Visual Thinking Dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa Dapat Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(10), <http://jurnal.upi.edu/abmas/view/400/visual-thinking-dalam-memaksimalkan--pembelajaran-matematika-siswa--dapat--membangun-karakter-bangsa.html>

- Syamsu, R., dan Bachtiar S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 1-18. <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Syarkawi, A. (2019). Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Tebing. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*. 5(2), 211-226. <http://doi.org/10.15548/atj.v5i2.1143>
- Tezer, M., Yildiz, E. P., Bozkurt, S., dan Tangul, H. (2019). The Influence of Online Mathematics Learning on Prospective Teachers Mathematics Achievement: The Role of Independent and Collaborative Learning. *World Journal on Educational Technology: Current Issue (WJET)*, 11(4), 257-265. <https://doi.org/10.18844/wjet.v11i4.4361>
- Yusri, F., dan Jasmienti, J. (2017). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 3(1), 95-106. http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i1.214